

Peningkatan minat dan kemampuan membaca metode membaca nyaring (*reading aloud*) pada siswa kelas I sdn setono 1

Sri Rahayuningsih✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

✉ ningsih.rahayu2106@gmail.com

Abstract: *This study was motivated by the low reading interest and early reading ability of first-grade students at SDN Setono 1. The purpose of this study was to improve students' reading interest and early reading ability through the implementation of the Reading Aloud method. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects were 12 first-grade students of SDN Setono 1, consisting of 6 male and 6 female students. Data were collected through observation, questionnaires, reading tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed that the implementation of the Reading Aloud method effectively improved students' reading interest and early reading ability. The percentage of students with good reading interest increased from 41.67% in the pre-cycle to 66.67% in Cycle I and reached 91.67% in Cycle II. Students' early reading ability also improved, as indicated by the learning mastery percentage, which increased from 41.67% in the pre-cycle to 66.67% in Cycle I and reached 91.67% in Cycle II. The average reading score improved from 63.75 in the pre-cycle to 74.58 in Cycle I and 86.25 in Cycle II. Based on the findings, it can be concluded that the Reading Aloud method is effective in improving reading interest and early reading ability among first-grade students of SDN Setono 1.*

Keywords: *Reading interest, early reading ability, reading aloud, elementary school, classroom action research*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Setono 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode membaca nyaring (*reading aloud*). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas I SDN Setono 1 yang terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, tes membaca, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca nyaring (*reading aloud*) dapat meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa. Persentase minat membaca siswa meningkat dari 41,67% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I dan mencapai 91,67% pada siklus II. Kemampuan membaca permulaan siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 41,67% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I dan mencapai 91,67% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan membaca meningkat dari 63,75 pada pra siklus menjadi 74,58 pada siklus I dan 86,25 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode membaca nyaring (*reading aloud*) efektif untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Setono 1.

Kata kunci: Minat membaca, kemampuan membaca permulaan, membaca nyaring, *reading aloud*, sekolah dasar



PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah, kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Siswa yang telah menguasai kemampuan membaca permulaan akan lebih mudah memahami informasi, mengembangkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan membaca sejak dini cenderung menghadapi hambatan dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar (Fadila, 2025; Zakirun et al., 2024).

Selain kemampuan membaca, minat membaca juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Minat membaca merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela karena adanya rasa senang, perhatian, dan ketertarikan terhadap bahan bacaan. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan lebih aktif mencari informasi melalui kegiatan membaca sehingga kemampuan membacanya berkembang secara optimal. Sebaliknya, rendahnya minat membaca menyebabkan siswa enggan berlatih membaca sehingga perkembangan kemampuan membaca berlangsung lebih lambat (Atin et al., 2024; Adam, 2024).

Kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf, tetapi juga mencakup kemampuan melafalkan bunyi huruf, membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana secara lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara berulang sehingga kemampuan membaca dapat berkembang secara bertahap (Nurani et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SDN Setono 1, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Beberapa siswa belum mampu mengenali huruf secara tepat, masih terbata-bata ketika membaca suku kata maupun kalimat sederhana, serta kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas. Selain itu, siswa juga menunjukkan minat membaca yang rendah. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya perhatian siswa selama kegiatan membaca, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, dan masih sedikitnya siswa yang secara sukarela membaca di depan kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 41,67% siswa yang memiliki minat membaca kategori baik, sedangkan ketuntasan kemampuan membaca juga baru mencapai 41,67% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,75.

Permasalahan tersebut perlu segera diatasi karena membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi prasyarat dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan adalah metode *reading aloud* atau membaca nyaring. Metode membaca nyaring merupakan kegiatan membacakan teks secara lisan dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan jeda yang tepat sehingga siswa memperoleh contoh membaca yang benar sekaligus memahami isi bacaan. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga menirukan, membaca bersama, dan membaca secara individu sehingga aktivitas belajar menjadi lebih interaktif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode *reading aloud* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian Zakiyyah et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian Nopitasari dan Arifin (2024) juga melaporkan bahwa penerapan strategi *reading aloud* meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap dari setiap siklus pembelajaran. Selain itu, penelitian Nurullail dan Aryanto (2025) mengungkapkan

bahwa metode membaca nyaring mampu meningkatkan ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, sekaligus minat membaca peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode *reading aloud*, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan atau menggunakan media pembelajaran tertentu seperti *flashcard* maupun *big book*. Penelitian yang mengkaji peningkatan minat membaca dan kemampuan membaca permulaan secara bersamaan melalui penerapan metode *reading aloud* pada siswa kelas I sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pembelajaran di SDN Setono 1. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan kedua aspek tersebut sebagai indikator keberhasilan tindakan sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode *reading aloud* dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Setono 1 melalui penerapan metode membaca nyaring (*reading aloud*). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan budaya literasi sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas awal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Model PTK dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di SDN Setono 1. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas I yang terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki minat membaca dan kemampuan membaca permulaan yang rendah.

Setiap siklus penelitian meliputi empat tahap. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan materi membaca sederhana, kartu kata, lembar observasi, instrumen tes kemampuan membaca, serta media pembelajaran yang mendukung penerapan metode *reading aloud*. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah metode membaca nyaring, yaitu guru memberikan apersepsi, membacakan teks sederhana secara nyaring, siswa menyimak bacaan, membaca bersama, membaca secara bergantian maupun individu, kemudian guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap hasil membaca siswa. Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan kartu kata, dialog bergambar, dan pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan membaca sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai minat membaca siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator minat membaca. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa yang meliputi aspek pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat, dan ketepatan intonasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran serta dokumen pendukung lainnya, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai kejadian yang muncul selama pelaksanaan tindakan.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi minat membaca, rubrik penilaian kemampuan membaca permulaan, lembar observasi aktivitas guru, serta dokumentasi pembelajaran. Rubrik penilaian kemampuan membaca memuat lima aspek penilaian, yaitu pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat, dan intonasi membaca. Nilai akhir diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100 \quad (1)$$

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase minat membaca, persentase ketuntasan belajar, dan rata-rata hasil kemampuan membaca pada setiap siklus. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai kategori baik pada minat membaca dan memperoleh ketuntasan kemampuan membaca permulaan sesuai kriteria yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan metode membaca nyaring (*reading aloud*) untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Setono 1. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh meliputi hasil observasi minat membaca dan hasil tes kemampuan membaca permulaan.

Hasil Minat Membaca

Kondisi awal menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih tergolong rendah. Dari 12 siswa, hanya 5 siswa (41,67%) yang menunjukkan minat membaca dengan kategori baik. Setelah diterapkan metode *reading aloud* pada siklus I, jumlah siswa yang memiliki minat membaca kategori baik meningkat menjadi 8 siswa (66,67%). Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II melalui penggunaan kartu kata, dialog sederhana bergambar, serta pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif, jumlah siswa dengan kategori minat membaca baik kembali meningkat menjadi 11 siswa (91,67%).

Tabel 1. Rekapitulasi minat membaca siswa

Tahap	Jumlah Siswa Kategori Baik	Persentase Minat Membaca
Pra Siklus	5	41,67%
Siklus I	8	66,67%
Siklus II	11	91,67%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan minat membaca pada setiap siklus. Persentase minat membaca meningkat sebesar 25% dari pra siklus ke siklus I, kemudian meningkat kembali sebesar 25% pada siklus II hingga mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu lebih dari 80%.

Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode membaca nyaring. Pada kondisi awal, hanya 5 siswa (41,67%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,75. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 siswa (66,67%) dengan rata-rata nilai kelas sebesar 74,58. Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 11 siswa (91,67%) dengan rata-rata nilai kelas mencapai 86,25.

Tabel 2. Rekapitulasi kemampuan membaca permulaan

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
Pra Siklus	63,75	41,67%
Siklus I	74,58	66,67%
Siklus II	86,25	91,67%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan rata-rata hasil belajar maupun persentase ketuntasan pada setiap siklus. Rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 10,83 poin dari pra siklus ke siklus I dan meningkat kembali sebesar 11,67 poin pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan hingga mencapai 91,67%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

Perkembangan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, penerapan metode *reading aloud* menunjukkan perkembangan yang positif terhadap minat membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa. Seluruh indikator mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil penelitian

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Minat membaca	41,67%	66,67%	91,67%
Ketuntasan membaca	41,67%	66,67%	91,67%
Rata-rata nilai	63,75	74,58	86,25

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa seluruh indikator penelitian mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persentase minat membaca meningkat sebesar 50 poin persentase dari kondisi awal hingga siklus II. Demikian pula ketuntasan kemampuan membaca meningkat dari 41,67% menjadi 91,67%, sedangkan rata-rata nilai kelas meningkat dari 63,75 menjadi 86,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca nyaring (*reading aloud*) mampu meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Setono 1. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Minat membaca siswa meningkat dari 41,67% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I dan mencapai 91,67% pada siklus II. Demikian pula kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar dari 41,67% menjadi 66,67% pada siklus I dan meningkat menjadi 91,67% pada siklus II. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 63,75 pada kondisi awal menjadi 74,58 pada siklus I dan mencapai 86,25 pada siklus II.

Peningkatan minat membaca terjadi karena metode *reading aloud* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membacakan teks dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sehingga siswa memperoleh contoh membaca yang benar. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk menyimak, menirukan, membaca bersama, serta membaca secara individu. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran, berani membaca di depan kelas, dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan sebelum tindakan diberikan. Pada siklus II, penggunaan kartu kata, dialog sederhana bergambar, serta pemberian penghargaan

kepada siswa yang aktif semakin meningkatkan motivasi belajar sehingga hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Adam (2024) yang menyatakan bahwa minat membaca berkembang apabila siswa memperoleh pengalaman membaca yang menyenangkan serta didukung oleh strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik. Selain itu, Atin et al. (2024) menjelaskan bahwa minat membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca, karena semakin tinggi minat membaca maka semakin besar pula keinginan siswa untuk berlatih sehingga keterampilan membacanya berkembang secara optimal.

Selain meningkatkan minat membaca, metode *reading aloud* juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selama proses pembelajaran, siswa memperoleh contoh secara langsung mengenai cara melafalkan huruf, membaca suku kata, kata, maupun kalimat sederhana dengan intonasi yang benar. Pembelajaran yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan pelafalan, meningkatkan kelancaran membaca, dan membangun rasa percaya diri. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa berkembang secara bertahap pada setiap siklus tindakan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zakiyyah, Mulyani, dan Fajrussalam (2023) yang menyatakan bahwa metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Kesamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang diawali dengan pemberian contoh oleh guru kemudian diikuti latihan membaca secara bertahap mampu membantu siswa mengenali hubungan antara simbol huruf dan bunyi bahasa dengan lebih baik. Penelitian Nopitasari dan Arifin (2024) juga menunjukkan bahwa strategi *reading aloud* meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap hingga mencapai ketuntasan belajar. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa metode membaca nyaring efektif digunakan pada pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Nurullail dan Aryanto (2025) yang menjelaskan bahwa metode membaca nyaring tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mampu meningkatkan ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, dan keberanian siswa saat membaca di depan kelas. Kondisi tersebut tampak selama pelaksanaan penelitian, di mana siswa yang pada awalnya masih malu dan ragu untuk membaca secara mandiri mulai menunjukkan keberanian serta kepercayaan diri setelah beberapa kali mengikuti kegiatan *reading aloud*. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek afektif berupa motivasi, rasa percaya diri, dan minat belajar siswa.

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, belum lancar membaca, dan masih kurang tepat dalam menggunakan intonasi. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan, yaitu penggunaan kartu kata sebagai media pembelajaran, kegiatan dialog sederhana bergambar, serta pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Perbaikan tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa sehingga indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai pada siklus II.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode membaca nyaring (*reading aloud*) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan menyimak, menirukan, dan mempraktikkan kegiatan membaca secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, metode *reading aloud* dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi

pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas awal untuk mendukung penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

SIMPULAN

Penerapan metode membaca nyaring (*reading aloud*) terbukti mampu meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Setono 1. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase minat membaca yang meningkat dari 41,67% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I dan mencapai 91,67% pada siklus II. Kemampuan membaca permulaan juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar dari 41,67% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I dan meningkat menjadi 91,67% pada siklus II, dengan rata-rata nilai kelas meningkat dari 63,75 menjadi 86,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *reading aloud* efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas awal sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Penelitian ini masih terbatas pada jumlah subjek yang relatif sedikit dan hanya dilaksanakan pada satu kelas di satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, jenjang kelas yang berbeda, atau mengombinasikan metode *reading aloud* dengan media pembelajaran inovatif, seperti *big book*, *flashcard*, media digital interaktif, atau permainan edukatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, guru sekolah dasar dapat menjadikan metode *reading aloud* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan budaya literasi dan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adam, R. I. (2024). Strategi efektivitas dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Education and Learning of Elementary School (JERKIN)*, 3(4), 479–487.
2. Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
3. Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). Hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1428–1436.
4. Fadila, N. R. (2025). Analisis kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I sekolah dasar: Perspektif kognitif dan psikomotorik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 3(2), 129–139.
5. Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
6. Mulyasa, E. (2023). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
7. Nopitasari, E., & Arifin, E. (2024). Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan strategi *reading aloud* pada siswa kelas IIA SDN Jakasampurna VIII Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 15–28.
8. Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
9. Nurullail, A. Z., & Aryanto, S. (2025). Analisis metode membaca nyaring (*read aloud*) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Bahagia 03. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(2).
10. Zakirun, Marhayani, D. A., & Hendriana, E. C. (2024). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
11. Zakiyyah, E. F., Mulyani, S., & Fajrussalam, H. (2023). Pengaruh metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).